

## Kemajuan Sains dan Teknologi dalam Pendidikan Islam

Arif Santoso

MTsN 2 Tanjung Jabung Timur  
e-mail : [arifsantoso079@gmail.com](mailto:arifsantoso079@gmail.com)

### Abstrak

Sains dan Teknologi atau biasa disebut IPTEK sebagai satu kesatuan yang tidak bisa disepakati. Semua bentuk Perubahan yang berlaku saat ini tidak jauh dari sains dan teknologi. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam dekade ini tentu telah memberikan timbal Balik kepada pengguna baik individu, komunitas, dan negara. Sedihnya dunia saat ini memiliki banyak hal yang didukung oleh luasnya peradaban barat. Salah satu penyebabnya adalah sains dan teknologi yang telah memberikan kesejahteraan dan Kenyamanan masyarakat. Jika dilihat pengaruh sains dan teknologi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial. Dalam membuktikan partisipasi pendidikan Islam dalam konteks budaya global, strategi yang perlu ditempuh. Pertama, melaksanakan inisiasi dan inovasi kelembagaan pendidikan Islam terhadap sains dan teknologi adalah bahwa Islam tidak pernah mengekang umatnya untuk maju dan modern. Peradaban Islam memiliki ciri-ciri yang menonjol yaitu rasa ingin tahu yang bersifat ilmiah dan penyelidikan- penyelidikan ilmiah yang sistematis. Integritas pendidikan Islam terhadap IPTEK Dalam tantangan nya dunia pendidikan banyak dihadapi dengan berbagai persoalan yang berkaitan dengan IPTEK tak terlepas pada pendidikan Islam pula. Pertanyaannya bagaimana pendidikan Islam mampu berkontribusi dalam perkembangan IPTEK yang semakin hari semakin mengalami perkembangan.

**Kata Kunci : Sains dan Teknologi, Pendidikan Islam**

### A. Pendahuluan

Dalam era globalisasi saat ini banyak sekali inovasi dan penemuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Islam selaku agama yang berlaku abadi dan universal, mendorong penganutnya agar berprestasi sebaik mungkin dalam seluruh bidang kehidupan, termasuk salah satunya dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dorongan kepada kaum muslimin untuk mengembangkan iptek tersebut disertai bimbingan agar cara cara pengembangan tersebut berjalan dengan sebaik-baiknya dan pemanfaatannya dapat membawa rahmat. Banyak tantangan yang harus di hadapi dimasa mendatang, terkadang ilmu pengetahuan dan teknologi bertentangan dengan ajaran islam salah satu contohnya tentang ilmu pengetahuan kloning. Ilmu kloning sebenarnya tidak haram jika dilakukan untuk menghasilkan kebaikan namun ada beberapa ilmuwan yang menyalah gunakan ilmu tersebut untuk menciptakan manusia.

Hal ini bertentangan dengan ajaran agama islam, seperti dikutip dari kitab umat islam yaitu Al-Quran memberi gambaran tentang soal ini, bahwa ibu anak tersebut lebih cenderung ibu yang melahirkannya, hal ini dapat disimpulkan dari firman Allah Surat Al-Mujaadilah<sup>1</sup> (58) ayat 2, yang artinya : "... Ibu-ibu mereka tidak lain hanyalah wanita yang melahirkan mereka ...". Dalam islam ilmu dan pengetahuan sangat penting untuk kehidupan sehari hari, pendidikan memuat 4 unsur yaitu; 1) menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang baligh; 2) mengembangkan seluruh potensi dan kesiapan yang beragam; 3) mengarahkan seluruh fitrah dan potensi menuju kepada kelayakan dan kebaikan yang layak baginya; 4) proses dilaksanakan secara bertahap (al nahwawi dalam kaelani, 2018). Seiring berkembangnya jaman semakin maju pula ilmu dan pengetahuan tetapi banyak juga tantangan yang harus di hadapi maka dari itu kita harus memiliki strategi untuk ke depan nya.

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi menunjukkan arahan umum yang hendak ditempuh oleh organisasi untuk mencapai tujuannya. Salah satu strategi kearah peningkatan kualitas umat adalah dengan membenahi sistem pendidikan yang secara langsung berkaitan dengan pengembangan sumberdaya manusia berkualitas sesuai keperluan lokal, Nasional, regional, dan global. Ketersediaan sumberdaya manusia (human resources) atau SDM unggul yang mampu menjawab persaingan dan bekerja sama mewujudkan kebaikan untuk semua perjuangan umat dalam semua level dan segmen kehidupan. Dari latar belakang di dapatkan permasalahan problematika tentang perkembangan teknologi yang bertentangan dengan ajaran agama islam dan strategi dalam pendidikan islam tersebut.

## B. Metode

Menurut Kridalaksana (2001) Metode merupakan cara mendekati, menganalisis, dan menjelaskan suatu fenomena. Teknik Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik SBLC (teknik simak bebas libat cakap) yaitu teknik yang tidak melibatkan penulis dalam tuturan, artinya penulis tidak ikut serta dalam pembicaraan orang-orang yang berbicara (Sudaryanto, 1993) Hasil dan Pembahasan Pengertian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) Pengertian ilmu pengetahuan dan teknologi terbagi menjadi 2 kalimat yaitu ilmu (science) merupakan suatu perkataan yang bermakna ganda, 1 yang berarti mengandung lebih dari satu arti. Oleh karena itu, di dalam pemakaian kata ilmu seseorang seharusnya menjelaskan makna

<sup>1</sup>Anonim, *Al'Aliyi Al Quran dan Terjemahannya*. Jakarta : Depag RI, 2010, hlm. 443

yang dimaksud. Secara etimologi, istilah “ilmu” adalah sebagai arti dari kata science (bahasa Inggris), yang berarti pengetahuan. Kata ini berasal dari bahasa latin, scientia yang diturunkan dari kata scire yang berarti mengetahui (to know) dan belajar (to learn).<sup>2</sup>

Secara terminologi, pengertian ilmu sekurang-kurangnya mencakup tiga hal, yaitu pengetahuan, aktivitas, dan metode untuk mendapatkan pemahaman terhadap pengertian ilmu.<sup>3</sup> Sementara itu, pengetahuan, menurut Jujun Surya Sumantri digolongkan menjadi tiga macam, yaitu etika (pengetahuan tentang baik dan buruk), estetika (pengetahuan tentang indah dan jelek), dan logika (pengetahuan tentang benar dan salah).

Ilmu dan pengetahuan merupakan dua istilah yang tidak dapat dipisahkan, namun tidak selamanya bahwa pengetahuan itu sebagai ilmu, melainkan pengetahuan yang diperoleh dengan cara-cara tertentu berdasarkan kesepakatan para ilmuwan. Ilmu sebagai pengetahuan (knowledge) adalah pengertian ilmu pada umumnya. Ilmu dikatakan sebagai aktivitas (activity) adalah serangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilaksanakan manusia sebagaimana dikatakan oleh Charles Singer, ilmu adalah proses yang membuat pengetahuan. Istilah ilmu juga merupakan suatu metode untuk memperoleh pengetahuan yang objektif dan dapat diperiksa kebenarannya.<sup>4</sup> Tiga aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang menunjukkan satu pemahaman bahwa ilmu terbentuk oleh aktivitas (activity) manusia yang dilakukan dengan cara atau metode tertentu sehingga pada akhirnya menghasilkan suatu pengetahuan yang sistematis.

Untuk mendapatkan pengetahuan yang sistematis, maka harus dilakukan oleh manusia yang mempunyai kemampuan rasional, melakukan aktivitas kognitif (berkaitan dengan pengetahuan) dan mempunyai tujuan keilmuan. Ilmu adalah serangkaian aktivitas manusia yang rasional dan kognitif, dilakukan dengan beberapa metode berupa prosedur sehingga menghasilkan pengetahuan yang sistematis mengenai gejala-gejala alam, masyarakat, atau manusia dengan tujuan untuk mendapatkan kebenaran, pemahaman, memberikan penjelasan atau melakukan penerapan.<sup>6</sup> Singkatnya, ilmu merupakan rangkaian aktivitas berpikir yang bersifat sistematis, objektif, bermetode agar menghasilkan pengetahuan yang objektif pula. Sedangkan pengertian teknologi secara etimologis, kata teknologi berasal dari kata techne dan logos. Techne berarti serangkaian prinsip atau metode rasional yang berkaitan dengan pembuatan suatu objek atau kecakapan tertentu, sedangkan logos mengacu kepada kata logi yang mengacu kepada makna tata pikir.

<sup>2</sup>The Liang Gie, *Pengantar Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Liberty, 1997, hlm. 35.

<sup>3</sup>M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: Paramidana, 199), hlm. 572.

<sup>4</sup>M. Thoyibi, *Filsafat Ilmu dan Perkembangannya*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 1994., hlm. 2.

### C. Pembahasan

Secara terminologi, teknologi mempunyai arti kemampuan manusia (masyarakat) untuk memanfaatkan kekuatan-kekuatan alam guna kepentingan hidupnya. Dalam memanfaatkan kekuatan alam tersebut dilakukan dengan menciptakan alat-alat.<sup>5</sup> Dari definisi di tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknologi merupakan aplikasi dari kreativitas manusia berkaitan dengan alat dan bahan, serta diwujudkan dalam bentuk materi yang digunakan untuk membantu tercapainya kebutuhan manusia. Dampak IPTEK terhadap Pendidikan Islam Dampak dari perkembangan IPTEK mulai bermunculan, yang pada prinsipnya berkekuatan melemahkan daya mental spiritual. Permasalahan baru yang tampaknya harus segera dipecahkan oleh pendidikan Islam pada khususnya adalah dehumanisasi pendidikan dan netralisasi nilai-nilai agama. Terjadinya benturan antara nilai-nilai sekuler dengan absolutisme dari Tuhan.

Pendidikan Islam Berwawasan IPTEK Pada hakikatnya, ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan hasil karya dari potensi akal manusia. Perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini berlangsung sangat cepat dan mencakup semua sektor kehidupan manusia. Sejalan dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan sebagai bagian dalam kebudayaan manusia tidak akan lepas dari berbagai tantangan. Adapun yang menjadi titik sentral problem modernisasi adalah standar kehidupan yang berpijak pada materialisme dan sekularisme.<sup>6</sup> Hal ini mendorong manusia untuk memusatkan diri pada perkembangan ilmu pengetahuan dan informasinya sebagai sumber strategis dalam pembaharuan. Oleh karenanya tidak terpenuhinya kebutuhan ini akan menyebabkan Dampak positif dari kemajuan Iptek dalam bidang pendidikan, di antaranya, adanya sistem pembelajaran jarak jauh, perbaikan cara pembelajaran, penelusuran informasi dengan internet, pembelajaran dengan bantuan komputer, meningkatkan motivasi, dan pengelolaan administrasi.<sup>7</sup> Bandingkan dengan, Dampak negatif dari kemajuan Iptek dalam bidang pendidikan di antaranya kemerosotan moral, perubahan nilai, kejahatan dan tidak kriminal, sosial-ekonomi, psikologis, menurunnya motivasi dan prestasi belajar, berkurangnya jam belajar, berkurangnya jiwa sosial anak, dan berkurangnya minat membaca dan mengerjakan tugas-tugas lain karena lebih senang menonton berbagai acara hiburan.<sup>8</sup> Lihat, depersonalisasi dan keterasingan oleh dunia modern.

<sup>5</sup> Selo Sumardjan, *Teknologi dan Kebudayaan*. Bandung : Al Fabet, 2009, hlm. 163

<sup>6</sup> Muhammad Jufri dan Djuwariyah, "Dampak Teknologi Informasi terhadap Pendidikan Agama", dalam, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 4, tahun III, Maret 1998, hlm. 19. 10

<sup>7</sup> Hussein Badjerei, dalam *Mansur Itsna, Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001, hlm. 43.

<sup>8</sup> Altaf Gauhar, *Tantangan Islam*(Terj. Anas Mahyudin) . Bandung: Pustaka, 1982, hlm. 340.



Untuk menghadapi berbagai tantangan dan dampak di atas, maka pendidikan Islam harus mampu untuk meminimalisir dampak negatif dari kemajuan Iptek, di antaranya dengan cara perbaikan kembali konsep dan sistem pendidikan yang ada. Konsep tersebut perlu disesuaikan dengan kehidupan modern; merumuskan kembali konsep sosial dan Ilmu Pengetahuan Alam; menyusun kembali kurikulum; dan para pendidik perlu dilatih kembali sehingga mereka mampu menanamkan nilai-nilai serta mengembangkan kemampuan intelektual dengan metode pengajaran yang efektif. Dengan demikian, pendidikan Islam akan menjadi pendidikan yang sejati. Chabib Thoah berpendapat, ada dua strategi pendidikan Islam dalam menghadapi kemajuan Iptek, yaitu strategi global dan strategi sektoral.

1. Al-Quran yang mana dalam kandungannya terdapat ajaran-ajaran pokok yang berhubungan dengan segala aspek dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan masalah iman atau yang disebut dengan akidah serta amal yang biasa disebut syariah. 2. As-sunnah yang merupakan sumber ajaran kedua setelah al-qur'an yang mana didalamnya juga mengatur segala bentuk dari akidah dan syariah. 3. Ijtihad pergantian dan perbedaan zaman terutama karena adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, telah menuntut ijtihad dalam bentuk penelitian dan pengkajian kembali prinsip ajaran islam. Sebagai bagian dari komponen kegiatan pendidikan, pendidikan islam bertugas mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai islam yang bersumber dari al quran dan hadist.<sup>9</sup>

Maka hendaknya pendidikan mencakup segala bentuk pengembangan seluruh aspek fitrah peserta didik, aspek spiritual, imajinasi, intelektual, fisik, ilmiah, dan bangsa. Sedangkan mengenai fungsi pendidikan islam dapat berupa alat untuk memelihara, memperluas, dan menghubungkan tingkat kebudayaan, tradisi, dan sosial. Pendidikan islam juga sebagai alat untuk mengadakan perubahan perkembangan dan inovasi.<sup>10</sup> Apabila kita melihat fungsi dari tujuan pendidikan Islam itu sendiri tentu dalam konteks tersebut pendidikan Islam menjadi bagian yang sangat berperan penting. Maka perlunya reformasi pendidikan khususnya pada pendidikan Islam yang mana dalam hal ini bukan hanya sebagai pelengkap dari mata pelajaran saja akan tetapi, dalam reformasinya pendidikan Islam harus menjadi bagian dari komponen terpenting dalam dunia pendidikan.

Uraian tentang pengertian pendidikan dan pendidikan Islam di atas memberikan gambaran bahwa pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.<sup>11</sup> Di samping itu, keduanya sama-sama bertujuan membentuk manusia yang

<sup>9</sup> Arifin Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hlm. 110

<sup>10</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002, hlm. 34

<sup>11</sup> Abdul Munir Mul Khan, *Nalar Spiritual Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002, hlm. 10



pada akhirnya, di samping mempunyai kualitas yang tinggi secara individual atau personal (kesalehan individual), juga mempunyai kualitas yang tinggi secara impersonal atau sosial (kesalehan sosial).

Eksistensi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Perkembangan IPTEK Suatu masyarakat atau bangsa tidak akan memiliki keunggulan dan kemampuan daya saing yang tinggi, bila ia tidak mengambil dan mengembangkan Ilmu pengetahuan dan Teknologi, hal ini bisa dimengerti apabila setiap bangsa sekarang ini, berlomba-lomba serta bersaing secara ketat dalam penguasaan dan pengembangan iptek. Islam datang kedalam dunia yang sudah sangat beradab, sebuah dunia dimana Babel, Firaun, Yunani, Romawi, Bizantium, Achaemenian dan Sasanian yang berprestasi dibidang matematika, astronomi, kedokteran dan teknik sudah berjalan dan sangat besar.<sup>12</sup> Strategi yang dijalankan pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan modernisasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ialah: 1. Motivasi kreatifitas anak didik kearah pengembangan iptek itu sendiri dimana nilai-nilai Islam menjadi sumber acuan. 2. Mendidik ketrampilan,memanfaatkan produk iptek 3. Menciptakan jalinan yang kuat antara agama dan iptek dan hubungan yang akrab dengan para ilmuwan, yang memegang otoritas iptek dalam bidang masing-masing. 4. Menanamkan sikap dan wawasan yang luas terhadap masa depan umat manusia melalui kemampuan menginterpretasikan ajaran agama.

Integritas pendidikan Islam terhadap IPTEK Dalam tantangan nya dunia pendidikan banyak dihadapi dengan berbagai persoalan yang berkaitan dengan IPTEK tak terlepas pada pendidikan Islam pula. Pertanyaannya bagaiman pendidikan Islam mampu berkontribusi dalam perkembangan IPTEK yang semakin hari semakin mengalami perkembangan. Sebagaimana yang disebutkan dalam karangan buku yang berjudul Kapita Selekta Pendidikan yang dirangkum oleh Habibie mengatakan bahwa terdapat lima prinsip yang harus dilakukan guna mencapai IPTEK yakni :<sup>13</sup> a) Melakukan Pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia (SDM) dalam bidang IPTEK yang relevan dengan pembangunan bangsa. b)Mengembangkan konsep masyarakat tekhnologi dan industry serta melakukan usaha yang serius dalam merealisasikan konsep tersebut. c)Adanya transfer, aplikasi dan pengembangan lebih jauh dari tekhnologi yang diarahkan pada pemecahan permasalahan yang nyata. d)Kemandirian tekhnologi, tanpa harus bergantung ke luar negeri. e) Perlu adanya perlindungan terhadap tekhnologi yang dikembangkan di dalam negeri hingga mampu bersaing di arena Internasional. Maka pendidikan Islam harus mampu menyeimbangkan konsep pembelajaran dengan IPTEK yang diberlakukan.

<sup>12</sup> Abdul Munir Mulkhan, *Nalar Spiritual Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002, hlm. 10

<sup>13</sup> Abbudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan*. Bandung: aksara, 2003, hlm. 35



Banyak orang yang beranggapan bahwasannya pendidikan Islam hanya akan menghambat kemajuan IPTEK pada suatu lembaga. Mengapa sebagian orang beranggapan demikian, karena mereka hanya memahmi bahwa pendidikan Islam yang selama ini mereka pelajari hanya bersifat materi dan praktik saja. Lantas Ilmu pengetahuan tersebut tidak mendukung perkembangan IPTEK. Padahal pendidikan Islam bukan sebagai alasan penghambat kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, juga tidak anti terhadap barang-barang produk teknologi baik yang terdapat pada masa lampau, sekarang dan yang akan datang. Selain itu, Pendidikan Islam juga harus mampu menahkodai dampak negative dari IPTEK khususnya terhadap nilai-nilai etika, serta moral dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk itu pendidikan Islam harus mampu menghadapi berbagai tantangan serta dampak yang di timbulkan dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan cara perbaikan kembali konsepsi dan sistemasi pendidikan yang ada. Yang mana konsep tersebut harus disetarakan dengan kehidupan modern, berumuskan kembali konsep sosial dan ilmu pengetahuan alam, menyusun kembali kurikulum serta mengadakan pelatihan para pendidik sehingga mereka mampu menerapkan serta menanamkan nilai-nilai intelektual dengan menggunakan metode-metode pengajaran yang efektif dan efisien.

Sebagaimana yang dikatakan Chabib Thoha yang berpendapat dua strategi pendidikan islam dalam menghadapi kemajuan IPTEK, yaitu strategi global dan strategi sektoral. Strategi global mencakup dua pendekatan: sistematis dan proses. Pendekatan sistematis dalam bidang pendidikan memerlukan keputusan politik karena Negara Indonesia sebagai Negara kesatuan sehingga perlu disusun sistem nasional dalam berbagai bidang. Sedangkan pendekatan proses sebagai peningkatan sistem pendidikan nasional melalui pendidikan yang berwawasan nilai, maksud dari pendidikan yang berwawasan nilai adalah pendidikan yang sampai pada hakikat ilmu dan teknologi. Sedangkan strategi sektoral sendiri bersifat temporal dan kondisional dengan maksud pendekatan yang ditawarkan tidak mampu diimplementasikan pada setiap kondisi dan waktu.<sup>14</sup> 35 Demikian gambaran singkat mengenai strategi Islam dalam menghadapi ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Menurut penulis, semua ini terjadi karena prinsip-prinsip serta nilai-nilai yang ada dalam agama Islam itu bukan hanya berlaku untuk satu masa tertentu dan untuk satu golongan tertentu pula, tetapi berlaku untuk sepanjang jaman dan untuk semua umat manusia.

<sup>14</sup>. Chabib Thoha, *Kapita Selekta dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996, hlm. 5-8

#### D. Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa Pengaruh sains dan teknologi itu sendiri tidak selalu mengarah ke arah yang positif, tentu saja dalam penerapannya sains dan teknologi juga bisa mengarah ke arah yang negatif. Terutama di dunia Pendidikan, tentu saja mengambil dari Sains dan Teknologi baik dalam bahan ajar atau metode yang digunakan dalam Namun, tidak sedikit dari mereka yang memiliki perspektif yang sukses Pendidikan Islam tidak mampu bersaing dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pertanyaannya adalah, bagaimana pendidikan Islam berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dalam perkembangannya selalu mencapai tingkat kemajuan? Bisakah pendidikan Islam diorientasikan melalui Sains dan Teknologi? Ini adalah tantangan terbesar di dunia pendidikan Islam saat ini. Karena itu, peran terbesar dalam masalah ini adalah Pendidikan Islam.

Dalam membuktikan partisipasi pendidikan Islam dalam konteks budaya global, strategi yang perlu ditempuh. Pertama, melaksanakan inisiasi dan inovasi kelembagaan pendidikan Islam terhadap sains dan teknologi adalah bahwa Islam tidak pernah mengekang umatnya untuk maju dan modern. Peradaban Islam memiliki ciri-ciri yang menonjol yaitu rasa ingin tahu yang bersifat ilmiah dan penyelidikan- penyelidikan ilmiah yang sistematis. Integritas pendidikan Islam terhadap IPTEK Dalam tantangan nya dunia pendidikan banyak dihadapi dengan berbagai persoalan yang berkaitan dengan IPTEK tak terlepas pada pendidikan Islam pula. Pertanyaannya bagaimana pendidikan Islam mampu berkontribusi dalam perkembangan IPTEK yang semakin hari semakin mengalami perkembangan.

#### Daftar Pustaka

- Ahmad Amrullah. *Pendidikan Islam di Indonesia antara Cita dan Fakta*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Sayed Muhammad al-Naquib Al Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam (Terj. Muhammad Haidar Baqir)*. Bandung: Mizan, 1984.
- M. Mukti Ali, *Membangun Moralitas Bangsa*. Yogyakarta: LPPI- UMY, 1998.
- Chairil Anwar, *Islam dan Tantangan Kemanusiaan Abad XXI*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- As-Syabany, Omar Muhammad al Toumy. *Falsafah Pendidikan Islam (Terj. Hasan Langgulung)*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Azyumardi Azra, *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos, 1998.
- Wacana Ilmu. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998.
- Hussein Badjerei dalam Mansur Itsna. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001.
- Daniel Bell, *The Coming of Post Industrial Society*. Basic Book Inc: Harper Coloption, 1976.

- Anonim, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: P.T. Cipta Adi Pustaka, 1991.
- Ki Hajar Dewantara, *Bagian Pertama Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1962.
- Paulo Freire. *Pendidikan sebagai Praktik Pembebasan (Terj. Louis Nugroho)*. Jakarta: Gramedia, 1984.
- H.A.R. *Modern Trends In Islam*. New York: TP, 1978.
- The Liang Gie, *Pengantar Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Liberty, 1997.
- Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Aburrahman Mas'ud, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam*. Semarang: IAIN Walisongo Press, 2001.